

Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Pemanfaatan Media Visual Kelas VII C di Madrasah Tsanawiyah Assholach Kejeron

Nur Azizah

Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia

Zah2304@gmail.com

Mat Syaifi

Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia, Indonesia

matsyaifi@unupasuruan.ac.id

Received: 06 – 07 – 2026. Accepted: 09 – 07 – 2026. Published: 12 – 07 – 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pemanfaatan media visual pada pembelajaran Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah di MTs Assholach Kejeron. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik sebagai sumber data. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak berperan sebagai pendidik, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam mengoptimalkan penggunaan media visual selama proses pembelajaran. Pemanfaatan media visual berupa gambar, poster, dan media pendukung lainnya mampu meningkatkan perhatian, minat belajar, keaktifan, serta pemahaman siswa terhadap materi Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah. Faktor pendukung meliputi kreativitas guru, antusiasme siswa, serta tersedianya media pembelajaran, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan variasi media yang digunakan. Dengan demikian, pemanfaatan media visual yang didukung oleh peran guru secara optimal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Media Visual, Pemahaman Siswa, Peran Guru.

ABSTRACT

This study aims to describe the role of Aqidah Akhlak teachers in improving students' understanding through the utilization of visual media in teaching Akhlak Mahmudah and Akhlak Madzmumah at MTs Assholach Kejeron. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, Aqidah Akhlak teacher, and students as the research participants. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings revealed that the Aqidah Akhlak teacher played significant roles as an educator, facilitator, motivator, mentor, and evaluator in optimizing the use of visual media during the learning process. The use of visual media, such as pictures, posters, and other supporting materials, successfully increased students' attention, learning motivation, classroom participation, and understanding of Akhlak Mahmudah and Akhlak Madzmumah. Supporting factors included teachers' creativity, students' enthusiasm, and the availability of learning media, while the inhibiting factors were limited learning facilities and the lack of varied instructional media. Therefore, the effective utilization of visual media supported by the teacher's active role contributes significantly to improving students' understanding and creating a more effective learning process in Aqidah Akhlak education.

Keywords: Aqidah Akhlaq, Visual Media, Student Understanding, Teacher's Role.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter ialah Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini bertujuan menanamkan keyakinan yang benar sekaligus membiasakan peserta didik untuk mengamalkan akhlak terpuji serta menghindari akhlak tercela dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi berbagai tantangan. Proses pembelajaran yang cenderung didominasi metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang mampu memahami materi secara mendalam. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya perhatian, motivasi belajar, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.²

Salah satu media yang dinilai efektif dalam mendukung proses pembelajaran adalah media visual. Media visual mampu menyajikan informasi secara konkret melalui gambar, ilustrasi, poster, maupun bentuk visual lainnya sehingga memudahkan siswa memahami konsep yang bersifat abstrak. Selain meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, media visual juga membantu siswa mengingat materi lebih lama karena informasi diterima melalui indera penglihatan yang memiliki kontribusi besar dalam proses belajar.³ Dengan demikian, penggunaan media visual menjadi salah satu alternatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada materi Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap proses belajar siswa. Fahrudin dkk menyimpulkan bahwa media visual mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena materi menjadi lebih mudah dipahami dan mampu meningkatkan perhatian peserta didik.⁴ Penelitian Hasbu Arham dkk juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵ Penelitian

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

² Aisyah Humaira, Sri Defiatul Azizah, and Ansori, "Pendidikan Akhlak Islam Sebagai Fondasi Pembentukan Moral Peserta Didik Di Era Disrupsi Digital," *Edu-Islamika: Journal of Education and Islamic Studies* 1, no. 3 (2026): 114–21, <https://albaayaninstitute.org/index.php/edu-islamika/article/view/804>.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

⁴ Fahrudin, Hasan Asari, and Siti Halimah, "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA," *EDU RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 4 (2017): 516–31, <https://doi.org/10.47006/er.v1i4.1072>.

⁵ Hasbu Arham et al., "PERAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV MI AL MUBARAK JAMPALENNABONE," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2026): 195–207, <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44742>.

lain oleh Umar Manshur menjelaskan bahwa media visual dan audio visual mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa.⁶

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada efektivitas media pembelajaran. Kajian mengenai bagaimana guru menjalankan perannya dalam mengoptimalkan pemanfaatan media visual untuk meningkatkan pemahaman siswa, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tsanawiyah, masih belum banyak dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menempatkan guru sebagai fokus utama kajian, yaitu dalam menjalankan fungsi sebagai pendidik, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator melalui pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pemanfaatan media visual, mendeskripsikan implementasi media visual dalam pembelajaran, serta menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaannya di MTs Assholach Kejeron. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena mengenai peran guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pemanfaatan media visual pada pembelajaran Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah di MTs Assholach Kejeron. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data secara alamiah berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai objek penelitian.⁷

Penelitian dilaksanakan di MTs Assholach Kejeron dengan mempertimbangkan bahwa madrasah tersebut telah memanfaatkan media visual sebagai salah satu media pendukung dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung hadir di lapangan untuk mengumpulkan data, melakukan observasi, mewawancarai informan, mengkaji dokumen, sekaligus menafsirkan data yang diperoleh. Kehadiran peneliti sangat diperlukan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.⁸

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan, yaitu kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan salah satu siswa kelas VII C MTs Assholach Kejeron. Ketiga informan tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun

⁶ Umar Manshur and Maghfur Ramdlani, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Al-Murabbi* 5, no. 1 (2019): 1–8, <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-3 (Bandung: Remadja Karya, 2018).

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti profil madrasah, perangkat pembelajaran, modul ajar, dokumentasi kegiatan pembelajaran, arsip sekolah, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan peran guru, media visual, dan pembelajaran Akidah Akhlak.⁹

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan media visual selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan siswa guna memperoleh informasi mengenai implementasi media visual, peran guru dalam proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat ajar, daftar hadir, serta dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penggunaan ketiga teknik tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih lengkap, objektif, dan saling melengkapi satu sama lain.¹⁰

Analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, serta menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar-temuan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.¹¹

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh agar informasi yang disajikan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang baik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai peran guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pemanfaatan media visual di MTs Assholach Kejeron.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran di MTs Assholach Kejeron

Guru merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena keberhasilannya tidak hanya diukur dari kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga dari keberhasilan membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru memiliki tanggung jawab membentuk pemahaman keagamaan sekaligus membina karakter peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan

⁹ Sugiyono.

¹⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022).

¹¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (New Delhi: SAGE Publications India, 2018).

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-3.

sehari-hari. Oleh sebab itu, guru dituntut mampu menjalankan berbagai peran secara terpadu sebagai pendidik, fasilitator, motivator, pembimbing, dan inovator pembelajaran.

Hasil penelitian di MTs Assholach Kejeron menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak telah menjalankan berbagai peran tersebut secara optimal. Sebelum pembelajaran berlangsung guru menyusun perangkat pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan media visual berupa gambar perilaku Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah, kemudian mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Langkah tersebut dilakukan agar materi yang bersifat abstrak dapat dipahami secara lebih konkret oleh siswa.

Selama proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi melalui metode ceramah, tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan mengamati gambar, berdiskusi, mengidentifikasi perilaku terpuji maupun tercela, kemudian menyimpulkan hasil pengamatan bersama. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mengubah pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi lebih berpusat kepada peserta siswa.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menjelaskan bahwa guru profesional harus mampu berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, sekaligus evaluator dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.¹³ Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Muhaimin yang menyatakan bahwa guru Akidah Akhlak tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan menanamkan nilai keimanan dan membentuk akhlak siswa melalui proses pembelajaran yang aktif dan kontekstual.¹⁴

Dalam perspektif pendidikan Islam, peran guru memiliki kedudukan yang sangat mulia sebagaimana firman Allah Swt.:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik." (QS. An-Nahl [16]:125).

Ayat tersebut memberikan makna bahwa guru harus mampu memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat agar pesan pendidikan dapat diterima peserta didik secara efektif. Dengan demikian, temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Assholach Kejeron telah menjalankan fungsi profesionalnya sesuai dengan teori pendidikan maupun nilai-nilai pendidikan Islam.

Pemanfaatan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Media visual menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak karena mampu mengubah konsep-konsep abstrak menjadi bentuk yang lebih nyata. Materi Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah yang sebelumnya hanya dijelaskan melalui uraian verbal menjadi lebih mudah dipahami ketika disajikan dalam bentuk gambar perilaku yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).

¹⁴ Aisyah Nindi Antika and Muhammad Husni, "Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA: Menjawab Tantangan Era Modern," *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 1 (2025): 284–94, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.809>.

Berdasarkan hasil penelitian, guru memanfaatkan media visual non-digital berupa gambar-gambar yang dibuat sendiri sesuai materi pembelajaran. Guru menampilkan gambar perilaku jujur, disiplin, menghormati orang tua, tolong-menolong, serta contoh perilaku tercela seperti berbohong, iri hati, dan sombong. Selanjutnya siswa diminta mengamati, menjelaskan isi gambar, kemudian menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Pembelajaran berlangsung lebih aktif karena siswa terlibat secara langsung dalam proses mengamati, bertanya, berdiskusi, dan menyimpulkan materi.

Pemanfaatan media visual tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa. Guru menyampaikan bahwa setelah menggunakan media visual, siswa lebih mudah menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, mampu membedakan perilaku Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang hanya menggunakan metode ceramah

Temuan tersebut sejalan dengan teori Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media visual mampu memperjelas penyajian informasi sehingga mengurangi verbalisme, meningkatkan perhatian siswa, dan mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran.¹⁵ Selain itu, menurut Benjamin S. Bloom, indikator pemahaman tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan mengingat materi, tetapi juga kemampuan menjelaskan, menafsirkan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari.¹⁶

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Nurjannah Siregar yang menyimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik serta meningkatkan pemahaman peserta didik.¹⁷ Demikian pula penelitian Sri Suwarni menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan minat belajar sehingga peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁸

Dengan demikian, media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi menjadi sarana yang mampu membangun pengalaman belajar bermakna melalui keterlibatan aktif peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media Visual

Keberhasilan penggunaan media visual tidak terlepas dari faktor pendukung maupun penghambat yang memengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung utama berasal dari kreativitas guru dalam mengembangkan media sederhana yang sesuai dengan kondisi madrasah. Guru mampu membuat media visual menggunakan gambar cetak maupun poster sehingga pembelajaran tetap berjalan efektif meskipun sarana teknologi masih terbatas.

¹⁵ Arsyad, *Media Pembelajaran*.

¹⁶ Benjamin Samuel Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook 1: Cognitive Domain* (David McKay, 1969).

¹⁷ Nurjannah Siregar, *PENGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 188 PEKANBARU* (Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau., 2024).

¹⁸ Sri Suwarni, *Peran Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMA Muhammadiyah 2 Metro* (Undergraduate thesis, IAIN Metro, 2020).

Selain kreativitas guru, antusiasme siswa juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Ketika media visual digunakan, siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bertanya, berdiskusi, serta mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dibandingkan pembelajaran konvensional.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti LCD proyektor, akses internet, dan media berbasis digital menyebabkan guru lebih banyak menggunakan media visual sederhana. Di samping itu, keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran juga menjadi kendala tersendiri karena guru harus membuat media secara mandiri sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Arsyad yang menjelaskan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana, serta kemampuan guru memilih media yang sesuai dengan karakteristik siswa.¹⁹ Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi faktor yang sangat menentukan ketika fasilitas pembelajaran masih terbatas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sarana tidak menjadi hambatan utama apabila guru memiliki kemampuan berinovasi dalam memanfaatkan media yang sederhana namun tepat sasaran. Hal tersebut membuktikan bahwa kualitas pembelajaran tidak selalu bergantung pada kecanggihan teknologi, melainkan pada kemampuan guru mengelola proses pembelajaran secara kreatif dan bermakna.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Assholach Kejeran memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pemanfaatan media visual. Peran tersebut diwujudkan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, pemilihan media yang sesuai dengan materi, pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, serta evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Pemanfaatan media visual mampu menjadikan materi Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami sehingga siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran serta mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dengan lebih baik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media visual dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran, serta dukungan lingkungan madrasah terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar. Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran serta waktu yang tersedia untuk menyiapkan media masih menjadi kendala yang dihadapi guru. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi efektivitas pembelajaran karena guru mampu memanfaatkan media visual sederhana secara optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Secara keseluruhan, pemanfaatan media visual terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa pada

¹⁹ Arsyad, *Media Pembelajaran*.

mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, penggunaan media visual perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan bermakna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, Aisyah Nindi, and Muhammad Husni. "Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA: Menjawab Tantangan Era Modern." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 1 (2025): 284–94. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.809>.
- Arham, Hasbu, Martini, Samsuddin Kade, Muh. Aidil Sudarmono R, and Muh. Azhar. "PERAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV MI AL MUBARAK JAMPALENNABONE." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2026): 195–207. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44742>.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Bloom, Benjamin Samuel. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook 1: Cognitive Domain*. David McKay, 1969.
- Fahrudin, Hasan Asari, and Siti Halimah. "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA." *EDU RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 4 (2017): 516–31. <https://doi.org/10.47006/er.v1i4.1072>.
- Humaira, Aisyah, Sri Defiatul Azizah, and Ansori. "Pendidikan Akhlak Islam Sebagai Fondasi Pembentukan Moral Peserta Didik Di Era Disrupsi Digital." *Edu-Islamika: Journal of Education and Islamic Studies* 1, no. 3 (2026): 114–21. <https://albaayaninstitute.org/index.php/edu-islamika/article/view/804>.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. Ke-3*. Bandung: Remadja Karya, 2018.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Manshur, Umar, and Maghfur Ramdlani. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Al-Murabbi* 5, no. 1 (2019): 1–8. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. New Delhi: SAGE Publications India, 2018.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022.
- Siregar, Nurjannah. *PENGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 188 PEKANBARU*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau., 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suwarni, Sri. *Peran Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMA Muhammadiyah 2 Metro*. Undergraduate thesis, IAIN Metro, 2020.